

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia untuk meningkatkan kondisi kehidupan agar menjadi lebih baik salah satu langkah yang dilakukan ialah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu kekuatan dinamis yang berpengaruh lebih terhadap perkembangan fisik, perkembangan mental, dan perkembangan seluruh aspek kehidupan termasuk perilaku manusia. Salah satu faktor yang besar peranannya dalam menentukan arah bangsa dan negara ialah pendidikan, karena pendidikan mampu untuk mendorong serta menjadi penentu maju atau mundurnya sebuah proses perkembangan bangsa dalam segala hal.

Selain itu langkah mudah untuk melakukan *investasi* sumber daya manusia ialah melalui pendidikan karena daya saing bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan karena pendidikan salah satu langkah penting suatu bangsa untuk memerangi kemiskinan, kesetaraan gender, serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup, tidak hanya itu dengan pendidikan juga dapat menjadikan suatu bangsa menjadi bangsa yang *kompetitif* dan *komparatif*. (Sri Widari, 2013)

Pendidikan merupakan sebuah proses *fundamental* dari perkembangan kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia bisa melakukan perubahan penting secara pribadi untuk perkembangan perilaku. Semua aktifitas yang dilakukan oleh manusia tidak lain ialah merupakan hasil dari pendidikan baik itu secara formal ataupun non formal.

Kondisi hari ini yang menjadi salah satu penyebab keterlambatan pembangunan daerah ialah dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang sangat lemah, selain itu perilaku individu yang tidak baik juga menjadi indikator keterlambatan tersebut. Mengembangkan sumber daya manusia dengan pendidikan merupakan suatu aktifitas wajib dilaksanakan baik oleh negara ataupun oleh unit sosial terkecil seperti keluarga. Pengembangan tersebut dilakukan untuk dapat mengantisipasi masalah yang akan dihadapi pada era globalisasi. Oleh sebab itu mutu pendidikan dan kemudahan akses untuk mendapatkan pendidikan penting untuk diperhatikan.

Pada bulan Januari 2021 ketua kongres Beasiswa Indonesia Sri Nurhidayah menyebutkan bahwa program beasiswa diluncurkan ialah bertujuan untuk sebagai pijakan anak bangsa yang membutuhkan bantuan karena kesulitan ekonomi agar dapat mengenyam pendidikan dengan baik, akan tetapi orientasi beasiswa tidak hanya diberikan untuk membantu anak bangsa yang kesulitan secara ekonomi akan tetapi juga diberikan sebagai bentuk apresiasi dalam pencapaian prestasi. (Chairul Fajar, 2020)

Di Indonesia ada dua mekanisme dalam penyaluran beasiswa, Pertama penyaluran beasiswa dengan tujuan untuk pemerataan akses atau yang dikenal dengan *afirmasi* yang berkaitan dengan fenomena kemiskinan yang ada di daerah-daerah terpencil, mekanisme ini sangat sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan merupakan hak seluruh warga negara dan prinsip-prinsip pemerataan pendidikan. Kedua penyaluran beasiswa dengan tujuan guna meningkatkan kualitas atau mutu, hal ini berkaitan dengan keunggulan fisik, talenta, keunggulan IQ, dan berbagai keunggulan personal yang dimiliki secara individu.

Dewasa ini peluang untuk mendapatkan beasiswa di Indonesia sangat lah mudah, berdasarkan keterangan yang di berikan oleh ketua Kongres Beasiswa Indonesia Sri Nurhidayah ia mengatakan bahwa beasiswa pada prinsipnya ialah hak semua orang yang membutuhkan dan orang yang berusaha lebih untuk meningkatkan kualitas personal. Tidak hanya itu saat ini data-data lembaga yang mengelola beasiswa sudah dikumpulkan serta di susun dalam sebuah *katolog* beasiswa Indonesia sehingga informasi terkait beasiswa dapat diakses dengan mudah bagi seluruh masyarakat Indonesia dari manapun secara gratis.

Di Indonesia ada beberapa peluang beasiswa untuk melanjutkan pendidikan strata 1 antara lain adalah sebagai berikut : Beasiswa Bidikmisi, Beasiswa Bank Indonesia, Beasiswa BAZNAS, Beasiswa Djarum Plus, Beasiswa YBM BRI, Beasiswa Karya Selamat Empat, Beasiswa Mizan, Beasiswa *Cargill Global Scholars*, Beasiswa PPA, dan Beasiswa dari masing-masing provinsi atau kabupaten/kota serta tiga puluh tiga jenis beasiswa lainnya.

Terkhusus di Kota Tanjungpinang beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya diberikan kepada mahasiswa asal kota Tanjungpinang yang melanjutkan pendidikan di Poleteknik Bintang Cakrawala (PBC) sedangkan untuk perguruan tinggi lain pemerintah Kota Tanjungpinang tidak mengeluarkan beasiswa. Akan tetapi ada beberapa beasiswa nasional yang bisa didapatkan oleh mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikan di Kota Tanjungpinang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yakni Beasiswa BAZNAS, Beasiswa bidikmisi, Beasiswa PPA, Beasiswa Bank Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ialah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah Republik Indonesia dengan dasar hukum Keputusan Presiden RI Nomor 08 tahun 2001 yang menerangkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tugas dan fungsi mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sodaqoh. Oleh karenanya dalam rangka untuk menjalankan tugas penyaluran yang lebih optimal Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) membentuk Badan Beasiswa BAZNAS yang di kenal dengan sebutan LBB pembentukan ini bertujuan untuk mengelola dana zakat umat dalam bentuk beasiswa.

Lembaga Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional dibentuk bersarkan surat keputusan pempinan BAZNAS pusat Nomor 12 tahun 2018. Pembentukan lembaga ini dengan tujuan dan fungsi yang telah di tentukan dalam peraturan tersebut sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor Keputusan 120/MUI/II/2016 yang menerangkan bahwa zakat boleh dipergunakan untuk beasiswa dengan pertimbangan : pertama penerima beasiswa berpestasi secara akademik diprioritaskan untuk golongan yang kurang mampu secara ekonomi. Kedua, mempelajari ilmu pengetahuan sehingga akan bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negara.

Hadirnya Badan Beasiswa BAZNAS dengan tujuan pengelola zakat umat memiliki amanah sangat besar yaitu untuk menjamin berlangsungnya program pendidikan bagi golongan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Karena berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada 2019 bulan agustus angka penduduk kurang mampu/miskin di Indonesia mencapai 25.14 juta jiwa. Penduduk yang miskin di Indonesia mayoritas memiliki kesulitan akses dalam banyak hal salah satunya ialah keterbatasan akses untuk menikmati pendidikan.

Keterbatasan tersebut akan terus turun-temurun jika tidak dilakukan upaya untuk memberikan akses kepada mereka yang kesulitan.

Telah ditemukan banyak problem oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi mengalami kendala untuk menyelesaikan perkuliahan karena kendala biaya sehingga waktu yang seharusnya bisa di optimal untuk belajar habis untuk aktivitas lain seperti bekerja untuk menutupi biaya kuliah. Bahkan dalam beberapa kasus mahasiswa harus cuti kuliah bahkan sampai harus berhenti kuliah. 10 persen atau sekitar 300 orang mahasiswa harus berhenti kuliah dikarenakan berbagai alasan salah satu alasan yang sering ditemukan ialah kesulitan ekonomi. (Badan Amil Zakat Nasional, 2020)

Persentase mahasiswa yang berhenti kuliah paling tinggi ada di Provinsi Bengkulu yakni 8.24% atau 3.973 orang mahasiswa dari 47.913 orang mahasiswa. Dari empat ribu mahasiswa yang berhenti kuliah tersebut hanya dua orang mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan sisanya berasal dari perguruan tinggi swasta. (Badan Amil Zakat Nasional, 2020)

Permasalahan tersebutlah yang menjadikan dasar bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mengeluarkan dana zakat dalam bentuk beasiswa yang tujuannya diberikan kepada golongan masyarakat kurang mampu secara ekonomi agar masyarakat mendapatkan akses pendidikan. Beasiswa yang telah disalurkan merupakan kesempatan emas yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya karena dengan adanya bantuan tersebut diharapkan para penerima bisa mewujudkan cita-citanya serta mengabdikan diri kepada bangsa dan negara.

Badan amil zakat nasional (BAZNAS) di Provinsi Kepulauan Riau berdiri secara legal berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No : B.II/2/0385/2006 tanggal 03 April 2006. Sejak diresmikannya sampai hari ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sangat terasa peran serta fungsinya di tengah-tengah masyarakat provinsi Kepulauan Riau, dikarena lembaga ini memiliki beberapa program yakni antara lain. Program Kepri Sejahtera yang merupakan program penyaluran dana zakat umat untuk masyarakat muslim yang miskin produktif untuk meningkakan kesejahteraannya seperti melakukan usaha-usaha kecil. Penyaluran dana ini bertujuan untuk mengembagkan usaha yang telah berjalan, bentuk program ini meliputi : membantu modal usaha sebagai *stimulan* untuk perbaikan fasilitas usaha, dan bantuan dana *stimulan* untuk pengembagan usaha yang telah berjalan.

Program Kepri Sehat yang merupakan program penyaluran dana zakat yang dilakukan dalam rangka kepedulian lembaga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan kesehatan. Adapun bentuk program ini meliputi : bantuan pembayaran premi kesehatan, bantuan berobat *emergency*. Program Kepri Peduli yang merupakan program penyaluran dana zakat untuk kepedulian lembaga terhadap masyarakat yang sedang tertimpa musibah dan bencana, lansia, serta anak-anak terlantar, bentuk program ini meliputi : bantuan sembako, bantuan komsuntif, bantuan musafir, dan bantuan benana.

Selain ketiga program tersebut di atas ada program yang tidak kalah menonjol yakni program Kepri Cerdas, program ini merupakan kegiatan penyaluran dana zakat umat yang di pergunakan untuk pendidikan dan peningkatan prestasi bagi mahasiswa provinsi Kepulauan Riau yang berasal dari golongan masyarakat tidak mampu secara

ekonomi. Bantuan dana pendidikan yang dikeluarkan diprioritaskan untuk mahasiswa PTN/PTS yang ada di provinsi Kepulauan Riau, untuk program ini setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan.

Pada tahun 2019 terdapat ada 70 orang mahasiswa se-Provinsi Kepulauan Riau yang mendapatkan bantuan beasiswa badan amil zakat nasional (BAZNAS) diantaranya 38 orang dari Universitas Maritim Raja Ali Haji, 14 orang dari STAIN-SAR, 9 Orang dari STAI-MU, 2 orang dari STTI, 1 orang dari Universitas Terbuka, 1 Orang dari Stisipol Raja Haji, 2 Orang dari STIE Pembangunan, 3 orang dari Poltekes Kemenkes. Pada tahun 2020 penerima Beasiswa ini meningkat terdapat ada 95 orang mahasiswa se-Provinsi Kepulauan Riau yang mendapatkan bantuan beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Diantaranya 52 orang dari Universitas Maritim Raja Ali Haji, 13 orang dari STAI-MU, 6 orang dari Poltekes Kemenkes, 19 Orang dari STAIN- Sar, 4 orang dari STIE Pembangunan, 1 orang dari Stisipol Raja Haji.

Pada tahun 2021 penerima Beasiswa ini kembali meningkat terdapat ada 141 orang mahasiswa se-Provinsi Kepulauan Riau yang diberikan beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Diantaranya 58 orang dari Universitas Maritim Raja Ali Haji, 34 orang STAIN-Sar, 22 orang dari STIE Pembangunan, 19 orang dari STAI-MU, 1 orang dari STTI, 2 orang dari STIKES Hang Tuah, 1 orang dari Akbid Anugerah Bintang, 5 Orang dari Stisipol Raja Haji, 1 orang dari Politeknik Bintang, 1 orang dari Poltekes Kemenkes. Untuk mendapatkan bantuan ini para mahasiswa harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**  
Syarat-Syarat Penerima Beasiswa Baznas

<b>NO</b>	<b>KRETERIA</b>
1	Miskin/tidak mampu dibuktikan dengan surat keterangan dari pihak terkait
2	Berprestasi (nilai raport/ijazah minimal 7,5)
3	Surat Tanda Tamat Belajar SMA/Sederajat
4	Surat keterangan diterima masuk perguruan tinggi ( Lulus Seleksi Penerimaan)
5	Bantuan hanya diberikan pada awal masuk perguruan tinggi
6	Belum pernah mendapatkan bantuan dari pihak lain
7	Bantuan maksimal Rp.2.500.000
8	Bantuan untuk 50 Orang
9	Bantuan lanjut dapat diberikan dengan syarat nilai IPK 3.0 ke atas
10	Jumlah sesuai biaya SKS pada perguruan tinggi bersangkutan

Sumber : *Badan Amil Zakat Provinsi Kepulauan Riau*

Selain itu untuk mendidik peneriman beasiswa maka Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS ) mewajibkan penerima beasiswa tersebut untuk mengikuti pembinaan yang dilakukan dalam bentuk pengajian dan pelatihan. Pembinaan Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS ) tersebut guna tercapainya misi pemberian beasiswa tersebut yakni “*Menjadi lembaga pembinaan yang melahirkan kader umat yang berintegritas, dan profesional*” selain itu pembinaan juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pemberian beasiswa tersebut yakni “*Menciptkan Generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, dan keuhuran akhlak.*” (Badan Amil Zakat Nasional, 2020)

Dengan pembinaan yang diberikan tersebut maka mahasiswa penerima beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) secara otomatis akan memasuki



lingkungan baru yang di ciptakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yakni lingkungan pembinaan rutin yang dijalankan setiap pekannya.

Fenomena yang terjadi, para mahasiswa yang menerima Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) akan dihadapkan pada lingkungan yang baru dengan dilakukannya pembinaan rutin serta diberlakukan ikatan dinas kepada setiap penerimanya, kondisi ini tidak sama dengan mahasiswa lain yang tidak menerima beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) karena penerima beasiswa diwajibkan untuk mengikuti pengajian rutin, dan seluruh kegiatan rutin Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Poin satu surat ikatan dinas yang di tandatangi oleh mahasiswa menyatakan bahwa *“Bersedia mengikuti pembinaan mahasiswa penerima Beasiswa BAZNAS”* berdasarkan hasil keterangan Ibu Nurhayati yang merupakan pembina mahasiswa penerima Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Kepulauan Riau ia mengatakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) para mahasiswa dibina bukan hanya untuk menjadi akademisi yang cerdas akan tetapi mahasiswa juga akan dibina untuk menjadi akademisi yang religius. Para mahasiswa wajib mengikuti pembinaan yang di programkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) satu kali satu minggu dan keaktifan mahasiswa akan menjadi salah satu penilain Badan Amil Zakat Nasional untuk memberikan beasiswa kembali. Program pembinaan yang Badan Amil Zakat Nasional berikan kepada mahasiswa antara lain pengajian tentang ke-islam-an dan pelatihan tentang kewirausahaan.

Perbedaan yang nampak antara penerima beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan penerima beasiswa lain dalam hal ini penerima

beasiswa Bidikmisi, Beasiswa BI, dan Beasiswa Daerah, yakni penampilan penerima beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) para penerima beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) saat berkumpul khususnya perempuan berbeda dengan penerima beasiswa lainnya, perempuan atau di sebut *akhwat* di kalangan penerima beasiswa Badan Amil Zakat Nasional mayoritas berpenampilan syar'i dengan jilbab menutupi seluruh tubuh.

Selain itu berdasarkan keterangan yang diberikan oleh salah satu warga kabupaten Bintan Bapak Fahmi ia menyampaikan bahwa adiknya mendapatkan beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sudah dua tahun berturut-turut, dan ia melihat terjadi perubahan pada adiknya. Perubahan sikap, perubaham cara berpakaian. Selain itu ia juga menyampaikan bahwa banyak kegiatan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang wajib untuk diikuti oleh adiknya. Resiko jika tidak mengikuti kegiatan terutama pembinaan rutin yang dilakukan kemungkinan besar tidak bisa lagi mendapatkan beasiswa tersebut pada tahun selanjutnya.

Perbedaan yang tampak di atas dikarenakan pembinaan agama rutin yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kepada mahasiswa dengan tujuan yang ingin dicapai ialah "*menjadi lembaga pembinaan yang melahirkan kader umat yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluharan akhlak.*" Keaktifan mahasiswa mengikuti pembinaan rutin akan menjadi nilai bagi mahasiswa tersebut untuk tetap mendapatkan bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bahkan akan dipermudah untuk mendapatkan bantuan pendidikan menuju tingkat selanjutnya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat dan mendalami Perubahan yang terjadi pada mahasiswa penerima beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dari stimulus yang mempengaruhi mereka yakni Pembinaan ruitn ke-islam-an. Oleh karena itu untuk mengkaji bagaimana bentuk perubahan perilaku mahasiswa penerima beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tersebut pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *Behavior Sociology* yang di kemukakan oleh B.F. Skinner, teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antar akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Adanya perubahan perilaku aktor tidak terlepas dari faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat judul tentang **“Perubahan Perilaku Mahasiswa Penerima Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :  
Bagaimana Perubahan Perilaku Mahasiswa Penerima Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Akibat stimulus yang mempengaruhi mereka yakni pembinaan ruitn ke-islam-an yang diberikan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini ialah menjawab pertanyaan terhadap permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Bagaimana Perubahan Perilaku Mahasiswa Penerima Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

### **1.3.1. Secara Praktis**

Dilihat dari tujuan penelitian secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih ilmu tentang perubahan perilaku dari sudut pandang sosiologi.

### **1.3.2. Secara Teoritis**

Penelitian ini juga diharapkan untuk bisa menjadi sumber informasi penelitian-penelitian sejenis yang akan dilakukan kedepannya dengan permasalahan yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan kedepan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Secara Praktis**

Penelitian ini mampu memberikan sumbangsih ilmu dan pemikiran serta bisa membantu sebagai sumber informasi mengenai Perubahan Perilaku Mahasiswa Penerima Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional ( BASNAZ )

### **1.4.2. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta mejadi referensi guna pemenuhan kebutuhan penelitian selanjutnya.